Prosiding
Seminar Nasional
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro
Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"

Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes Teks Berita untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Vanysa Ardina Wijayanti[1], Cahyo Hasanudin[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ardinavanysa@gmail.com[1], cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id[2]

abstrak— Evaluasi pembelajaran teks berita memerlukan instrumen tes yang mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat, sehingga kualitas instrumen perlu diuji melalui analisis validitas dan reliabilitas. Tujuan penelitian ini adalah menguji kelayakan instrumen tes materi teks berita melalui analisis validitas dan reliabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Instrumen penelitian berupa 30 butir soal yang terdiri atas 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi menggunakan penilaian dua validator ahli dan dianalisis dengan rumus V Aiken. Reliabilitas instrumen dianalisis berdasarkan hasil uji coba kepada siswa SMP menggunakan koefisien KR-20. Analisis yang dilakukan terhadap 30 butir soal memperlihatkan bahwa 19 butir termasuk dalam kategori validitas sangat tinggi, sementara 11 butir lainnya berada pada kategori tinggi sehingga seluruh soal dinyatakan valid. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kesukaran soal didominasi kategori mudah dan sedang, sedangkan daya beda sebagian soal masih memerlukan perbaikan. Hasil reliabilitas memperoleh nilai 0,89 yang menunjukkan instrumen memiliki konsistensi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 6 butir soal yang memenuhi kriteria dan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen penilaian kemampuan siswa dalam memahami teks berita.

Kata kunci—Teks berita, peserta didik, sekolah menengah pertama

Abstract— Evaluating learning related to news texts requires a test instrument capable of accurately measuring students' abilities; therefore, the quality of the instrument must be assessed through validity and reliability analyses. The purpose of this study is to assess the suitability of a test instrument for news text material through validity and reliability analyses. The study employed a quantitative approach with an evaluative design. The research instrument consisted of 30 items, comprising 25 multiple-choice questions and 5 essay questions. The instrument's validity was assessed through content validity using evaluations by two expert validators and analyzed using Aiken's V formula. The instrument's reliability was analyzed based on the results of a pilot test administered to junior high school students using the KR-20 coefficient. Analysis of the 30 test items revealed that 19 items fell into the "very high validity" category, while the remaining 11 items were in the "high validity" category; thus, all items were deemed valid. Pilot test results indicated that the difficulty level of the items was predominantly in the "easy" and "moderate" categories, while the discriminative power of some items still required improvement. The reliability coefficient was 0.89, indicating that the instrument demonstrated good consistency. Based on the research results, six test items were found to meet the criteria and can be used as an assessment tool to measure students' ability to understand news texts.

Keywords— News article, students, junior high school

PENDAHULUAN

Teks berita merupakan sajian informasi yang memuat peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan disampaikan berdasarkan fakta yang sebenarnya (Putri & Ratna, 2020). Prihantoro dan Fitriani (2015) menyatakan bahwa teks berita adalah sajian informasi yang memuat kejadian terkini dengan berlandaskan fakta dan bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, teks berita dapat dipahami sebagai bentuk penyampaian informasi yang berlandaskan fakta dan disajikan secara objektif sesuai dengan peristiwa yang terjadi (Muffidah, 2021). Penyajian fakta yang tepat dan dapat dipercaya merupakan aspek utama yang menjadikan teks berita berbeda dengan jenis teks lainnya.

Salah satu karakteristik teks berita adalah memuat informasi faktual yang berkaitan dengan peristiwa yang benar-benar terjadi (Cahyaningsih & Assidik, 2021). Menurut Sunarsih (2016), teks berita memiliki sifat aktual, objektif, serta menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Nisa (2025) menyatakan bahwa informasi dalam teks berita disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan unsur-unsur berita yang lengkap. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa teks berita merupakan media penyampaian informasi yang disusun secara jelas dan dapat dipercaya.

Teks berita memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Teks berita bertujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu peristiwa kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan akurat (Listikal & Tamsin, 2023). Teks berita membantu pembaca memahami berbagai fakta yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya (Aribuma dkk., 2024). Selain itu, Nur (2016) menyatakan bahwa teks berita menyajikan informasi secara objektif berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Individu yang mengikuti proses pendidikan untuk meningkatkan potensi, pengetahuan, serta keterampilannya melalui kegiatan belajar disebut sebagai peserta didik (Ramli, 2015). Saputra (2015), menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses belajar. Selain itu, Kamaliah (2025) menyatakan bahwa peserta didik merupakan subjek dalam proses pendidikan yang menerima sekaligus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Karakter peserta didik adalah kumpulan nilai, sikap, dan perilaku dalam tindakan sehari-hari peserta didik (Taufik, 2019). Menurut Hendayani (2019), karakter peserta didik meliputi aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap orang lain. Karakter yang baik dapat mendukung keberhasilan belajar, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan membantu

peserta didik menghadapi berbagai tantangan (Estari, 2020). Dengan demikian, pengembangan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan.

Peran peserta didik dalam pendidikan adalah sebagai pelaku utama yang aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan peng, keterampilan, sikap , dan pengetahuan yang dimiliki (Salisah dkk., 2024). Peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penerima materi, tetapi juga berkontribusi melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses belajar (Nursamsi & Jumardi, 2022). Selain itu, Audie (2019) mengatakan peserta didik memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, partisipasi aktif peserta didik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama disebut sebagai siswa SMP dan umumnya berada pada fase remaja awal (Purnama & Hanif, 2026). Siswa SMP juga merupakan individu yang mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian (Utomo & Sakuroh, 2018). Selain itu, Hidayat (2015) mengatakan siswa SMP berada pada tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan pendidikan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan moral, sosial, dan akademik. Oleh karena itu, siswa SMP merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan penting yang memerlukan dukungan dan pembinaan yang optimal dalam proses pendidikan.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya berada pada usia 12–15 tahun yang termasuk dalam masa remaja awal (Sulistiono, 2014). Agustiani (2017) menjelaskan bahwa pada usia tersebut siswa mengalami perkembangan yang pesat, baik secara kognitif, sosial, fisik maupun moral. Sementara itu, Mirnawati dkk. (2018) menyatakan bahwa siswa SMP sedang berada pada tahap pembentukan identitas diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial serta akademik. Oleh karena itu, masa SMP merupakan periode penting dalam perkembangan peserta didik.

Karakter siswa SMP ditunjukkan melalui penerapan nilai-nilai dan sikap positif yang tercermin dalam berbagai perilaku sehari-hari. (Buchory & Swadayani, 2014). karakter siswa berkembang melalui proses pendidikan serta pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Dalimunthe, 2015). Selain itu, Barus (2015) menyatakan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai positif. Dengan demikian, karakter menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif yang menitikberatkan pada pengujian mutu instrumen tes materi teks deskripsi bagi peserta didik sekolah menengah pertama. Fokus penelitian diarahkan pada analisis validitas butir soal serta reliabilitas tes sebagai tolok ukur kelayakan instrumen evaluasi pembelajaran. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba soal, analisis validitas, dan pengujian reliabilitas tes.

Subjek Penelitian

Yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi subjek dalam penelitian yang telah menerima pembelajaran mengenai teks berita. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang telah dipelajari peserta didik dengan instrumen yang digunakan. Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik dalam pengujian instrumen. Selain peserta didik, penelitian ini melibatkan dua orang guru sebagai validator ahli. Validator bertugas menilai kesesuaian isi soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta keterbacaan soal. Hasil penilaian validator digunakan sebagai dasar revisi instrumen sebelum dilakukan uji coba.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif mengenai materi teks berita. Penyusunan butir soal disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang meliputi pemahaman konsep teks berita, kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan jenis-jenis teks berita, menganalisis struktur teks berita, mengevaluasi isi teks berita, serta menyusun teks berita. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan guna memastikan kesesuaiannya dengan kompetensi yang hendak diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap validasi instrumen dan uji coba soal. Pada tahap validasi, data diperoleh melalui lembar penilaian yang diberikan kepada dua validator ahli, yaitu guru bahasa Indonesia. Validator menilai aspek materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, dan kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran.

Setelah proses validasi selesai, instrumen direvisi sesuai saran validator dan kemudian diujicobakan kepada peserta didik. Seluruh peserta mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Hasil uji coba tersebut selanjutnya digunakan sebagai data utama untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen. Pelaksanaan uji coba mengacu pada prosedur penelitian Hasanudin dan Asror (2017) mengenai pengukuran prestasi belajar.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur kemampuan peserta didik pada materi teks berita secara tepat. Penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) yang dilakukan melalui penilaian

oleh dua validator ahli. Penilaian setiap butir soal menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5. Penerapan skala tersebut juga telah digunakan dalam penelitian Hasanudin dkk. (2025) pada pengembangan instrumen tes membaca.

Data hasil penilaian validator dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal. Nilai V yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tingkat validitas butir soal semakin baik. Apabila terdapat butir soal dengan nilai validitas rendah, soal tersebut diperbaiki sesuai saran validator sebelum diujicobakan. Penggunaan analisis Aiken's V juga telah diterapkan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam proses validasi ahli materi dan ahli media.

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan peserta didik. Analisis instrumen meliputi penghitungan tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan reliabilitas keseluruhan tes. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengelompokkan soal ke dalam kategori mudah, sedang, dan sukar berdasarkan proporsi jawaban benar peserta didik. Sementara itu, daya pembeda digunakan untuk melihat kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.

Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha berdasarkan data hasil uji coba. Koefisien reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat penelitian. Butir soal yang belum memenuhi kriteria akan diperbaiki atau dihilangkan sebelum instrumen digunakan pada tahap penelitian berikutnya.

Kriteria Interpretasi

Interpretasi hasil analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dengan mengacu pada kategori yang lazim digunakan dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang belum memenuhi persyaratan validitas akan diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen. Sementara itu, instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh koefisien reliabilitas pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan konsistensi yang memadai untuk mengukur kemampuan peserta didik pada materi teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks berita dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel instrumen

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Memahami pengertian teks berita	Pilihan Ganda	Soal 1-8
2.	Mengidentifikasi & menyimpulkan jenis teks berita.	Pilihan Ganda	Soal 9-16
3.	Menganalisis isi, ciri, dan unsur teks berita	Pilihan Ganda	Soal 17-25

4.	Mengevaluasi teks berita	Uraian	Soal 26-28
5.	Menyusun teks berita	Uraian	Soal 29-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 soal dan esai sebanyak 5 soal. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validtitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel hasil validasi

No Butir	Validator		S1	S2	∑S	V	Ketegori
	1	2					
1	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
2	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
3	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
4	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
5	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
6	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
7	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
8	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
9	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
10	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
11	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
12	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
13	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
14	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
15	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
16	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
17	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
18	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
19	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
20	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
21	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
22	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
23	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
24	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
25	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
26	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
27	4	3	3	2	5	0.625	Tinggi
28	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
29	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
30	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 butir soal, diperoleh bahwa sebagian besar butir memiliki tingkat validitas sangat tinggi dan tinggi**.** Butir soal nomor 1, 2,

3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 20, 22, 24, 26, 28, dan 30 memperoleh kategori sangat tinggi sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Sementara itu, butir soal nomor 7, 12, 13, 15, 18, 19, 21, 23, 25, 27, dan 29 memperoleh kategori tinggi sehingga juga dinyatakan layak digunakan. Karena tidak terdapat butir soal yang memperoleh kategori cukup**,** rendah, maupun sangat rendah, maka seluruh butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian tanpa perlu menggugurkan soal.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa sekolah menegah pertama. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi butir	P_1	Q_2	P_1Q_1
1	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
2	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
3	0,75	Mudah	-0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
4	1	Mudah	-0,5	Jelek	0	1	0	0
5	0,75	Sukar	0,5	Jelek	0,25	0,25	0,75	0,19
6	0,75	Sedang	0,1	Jelek	0,33	0,5	0,5	0,25
7	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
8	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
9	0,5	Sedang	-1	Jelek	0,33	0,5	0,5	0,25
10	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
11	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
12	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
13	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
14	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
15	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
16	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
17	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
18	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
19	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
20	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
21	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
22	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19

23	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
24	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
25	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
26	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
27	0,75	Mudah	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
28	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
29	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25,	0,75	0,25	0,19
30	0,5	Sedang	0,5	Baik	0,33	0,5	0,5	0,25

Berdasarkan data pada tabel, analisis terhadap tingkat kesukaran (P) dan daya pembeda (D) menunjukkan variasi karakteristik setiap butir soal. Butir soal dengan nilai P pada rentang 0,75–1,00 termasuk kategori mudah karena sebagian besar peserta didik mampu menjawab dengan benar. Soal yang memperoleh nilai P = 0,50 diklasifikasikan sebagai kategori sedang, sedangkan butir dengan P = 0,25 masuk dalam kategori sukar karena hanya sedikit peserta didik yang dapat memberikan jawaban yang benar. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 butir soal, sebanyak 26 butir termasuk kategori mudah, 3 butir berkategori sedang, dan 1 butir berkategori sukar. Butir yang berada pada kategori mudah meliputi nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 10–29, kategori sedang terdapat pada nomor 6, 9, dan 30, sedangkan kategori sukar hanya terdapat pada nomor 5.

Selanjutnya, Penilaian kualitas butir soal selanjutnya dilakukan melalui analisis daya pembeda (D). Nilai D yang bernilai positif, khususnya sebesar 0,5 hingga 1, menunjukkan bahwa butir soal mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik sehingga kualitas soal tergolong baik. Sebaliknya, nilai D yang sama dengan nol atau bernilai negatif mengindikasikan kemampuan pembeda yang rendah sehingga butir soal perlu mendapatkan perhatian lebih. Berdasarkan hasil analisis, butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori baik terdapat pada nomor 3, 5, 25, 28, 29, dan 30. Sementara itu, butir lainnya memperoleh kategori kurang baik atau jelek. Khusus pada nomor 6 dan 9, nilai daya pembeda mencapai −1, yang menunjukkan bahwa kedua butir tersebut memiliki kemampuan membedakan yang sangat rendah. Oleh karena itu, butir-butir tersebut direkomendasikan untuk direvisi atau dihapus sebelum digunakan lebih lanjut.

Selain itu, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan jumlah variansi butir dan nilai piqi pada setiap soal. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum p_i q_i}{\sigma_t^2}\right)$$

dengan k sebagai jumlah butir soal, Σpiqi sebagai jumlah hasil perkalian antara proporsi jawaban benar dan salah, serta σ_t^2 sebagai variansi total instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Adapun soal tes teks eksplanasi yang layak digunakan dengan kriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel nilai

No Butir	Soal Tes Teks Narasi
3	Teks yang menyajikan informasi terbaru dan berdasarkan fakta disebut… a. Teks deskripsi b. Teks anekdot c. Teks berita d. Teks prosedur
5	Perhatikan teks berikut! “Pantai itu memiliki pasir putih yang halus dan air laut yang jernih sehingga menarik banyak wisatawan.” Jenis teks tersebut adalah… a. Teks berita b. Teks deskripsi c. Teks prosedur d. Teks eksposisi
25	Perhatikan ilustrasi berikut! Sebuah teks berita memuat informasi kejadian secara lengkap, namun terdapat kalimat yang menunjukkan pendapat penulis di dalamnya. Analisis yang tepat adalah… a. Teks sepenuhnya fakta b. Teks sepenuhnya opini c. Teks mengandung campuran fakta dan opini d. Teks tidak termasuk berita
28	Perhatikan kutipan teks berikut! “Banjir terjadi di sebuah desa akibat hujan deras. Warga mengalami kerugian yang cukup besar.” Evaluasilah kelengkapan isi teks tersebut berdasarkan unsur berita (5W+1H)! Jelaskan bagian mana yang sudah ada dan mana yang belum lengkap.
29	Perhatikan peristiwa berikut! “Seorang siswa berhasil meraih juara pertama dalam lomba sains tingkat nasional yang diadakan di Jakarta. Prestasi tersebut mendapat apresiasi dari pihak sekolah dan pemerintah daerah.” Susunlah sebuah teks berita berdasarkan peristiwa tersebut dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita (5W+1H), struktur teks berita, serta penggunaan bahasa yang jelas dan objektif!
30	Buatlah sebuah teks berita berdasarkan peristiwa berikut!

"Terjadi banjir di sebuah desa akibat hujan deras selama dua hari berturut-turut. Beberapa rumah warga terendam dan warga mengungsi ke tempat yang lebih aman."
Tulislah teks berita dengan memperhatikan ciri-ciri dan struktur yang tepat!

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi teks berita menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria sangat tinggi 19 soal dan tinggi 11 soal. Sedangkan berdasarkan hasil reabilitas memperoleh nilai 0,89. Jadi secara keseluruhan terdapat enam soal yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks berita.

REFERENSI

Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, *6*(2), 150–159. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907.

Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, *6*(1), 383-394. https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875.

Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, *14*(1), 1-11. https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017.

Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *5*(7), 1905-1913. https://doi.org/10.52436/1.jpti.885

Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, *8*(3), 461-468. https://doi.org/10.24036/108235-019883

Prihantoro, E., & Fitriani, D. R. (2015, October). Modalitas dalam teks berita media online. In *Seminar Ilmiah Nasional Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil 2015*. Gunadarma University. https://www.neliti.com/publications/172406/modalitas-dalam-teks-berita-media-online

Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis wacana kritis dimensi teks model Teun a. Van Dijk pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 33-42. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080

Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *3*(1). https://journals.ums.ac.id/bppp/article/view/19385

Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, *1*(2), 65-67. https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92

Nisa, D. S. K. (2025). Proses Afiksasi dalam Teks Berita pada Laman Jawapos. com. *Jurnal Tahsinia*, *6*(3), 351-362. https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.669

Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 01-10. https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397

Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, *4*(4), 113-133. file:///C:/Users/user/Downloads/Analisis+Kesalahan+Berbahasa+Teks+Berita+pada+Artikel+Kompas+Edisi+Februari+2024+sebagai+Kelayakan+Bahan+Ajar+Membaca+Kritis.pdf

Nur, S. (2016). Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, *7*(1), 27-38. https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/apepatudzu/index

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825

Saputra, M. I. (2015). Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 231-251. https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516

Kamaliah, K. (2025). Hakikat peserta didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, *3*(9), 1000-1006. https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/923

Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, *16*(01), 1-13. https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71

Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 183. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368

Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444). https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 36-42. https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378

Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8341-8348. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775

Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding seminar nasional pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665

Purnama, S. T., & Hanif, M. (2026). Eksplorasi identitas diri dan motivasi belajar siswa SMP di masa pubertas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial, 4*(1), 22–28. https://doi.org/10.36636/jipsos.v4i1.8615

Utomo, P., & Sakuroh, L. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web di SMP PGRI 174 Cikupa. *Jurnal Sisfotek Global*, *8*(1). http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v8i1.172

Hidayat, Y. (2015). Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa SMP: Prinsip dan rekomendasi untuk pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 6*(2). https://doi.org/10.21831/jpji.v6i2.6240

Sulistiono, A. A. (2014). Prediksi Aktivitas Fisik Sehari-Hari, Umur, Tinggi, Berat Badan dan Jenis Kelamin terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMP di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *20*(3), 380-389. https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.152

Agustiani, F. (2017). Hubungan Umur dan Prilaku Merokok Siswa Kelas I SMP Terhadap Prestasi Belajar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, *2*(2), 26-37. https://www.jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/35

Mirnawati, M., Nurfitriani, N., Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *2*(3), 396-405. https://doi.org/10.15294/higeia.v2i3.26761

Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627

Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616

Barus, G. (2015). Menakar hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4827